

ANALISIS SWOT PADA SMAS PLUS AL-BASHARIAH KABUPATEN KOTABARU (SEBUAH STUDI KASUS)

Rudy Suryana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai

Kotabarurudy@gmail.com

ABSTRACT

In the face of competition, the orientation that must be considered is what consumers need as well as how consumers become satisfied. Therefore, there must be consistent efforts to improve the quality of graduates by adjusting to the development of community demands towards the quality of education based on the ideal norm benchmark. managerial schools should try to look at the problems in their schools by conducting SWOT analysis. SWOT analysis is the systematic identification of various factors to formulate a corporate strategy, in which each company must be able to maximize every strength and opportunity (opportunities) and can minimize weakness and threats. This approach tries to balance the organizational organization's internal strengths and weaknesses with the external environmental opportunities and threats of existing organizations. The formulation of the problem in the study is what is the factor of strengths, weaknesses, opportunities and threats in SMA Plus Al Bashariah Kotabaru and is expected to be obtained an overview of the factors that become strengths, weaknesses, opportunities and threats in SMA Plus Al Bashariah Kotabaru. The study used a descriptive qualitative method in which data was obtained from principals, teachers, parents. Interview, documentation and observation data collection techniques, Interactive model data analysis techniques produce strengths, weaknesses, opportunities and threats emanating from the SMAS Plus Al-Bashariah environment. The results showed the strength factor of the school is: 1) Strategic location. 2) own and adequate infrastructure. 3) High school "Plus". 4) The number & qualifications of educators and non-educators are adequate. 5) Have a clear work program. 6) Teachers have a high commitment to achievement. 7) Have an IPA Laboratory. 8) Free tuition. While the downside factor is: 1. School accreditation. 2) The basic ability of new students is low. 3) Low student discipline. 4) low teacher income. 5) low grade rise standards. Then from external factors identified opportunity factors are: 1) Government assistance such as School Operational Assistance (BOS) and physical buildings. 2) Alternative schools other than public schools. 3) the authority of the foundation to the manager in creating school programs and policies. For identified threats to schools namely: 1). The level of public trust is low. 2) The absence of competing schools both public and private. 3) parents of students from the lower middle class economy. Strategic school location, educational facilities, high school name "Plus", qualifications and commitment of educators, work programs, free tuition become an internal strength factor that becomes capital in improving the quality and competitiveness of the school. While the school's weaknesses in terms of input, management can be overcome by carrying out a continuous policy change strategy and improving the school's academic and nonacademic achievement. Government and foundation support opportunities are an aspect that must be transformed into a force for school development, while the threat of competition with other schools becomes a challenge to make schools different from other schools.

Keywords : SWOT analysis

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan seberapa tinggi kualitas sumber daya yang dimiliki oleh bangsa tersebut dan upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan baik

formal, nonformal maupun informal. Di Indonesia lembaga pendidikan formal memiliki peran utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dikatakan bahwa Sekolah Menengah Atas adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai kelanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. Dimana pendidikan menengah bertujuan a. meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. b. meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya.

Pendidikan formal selain diselenggarakan pemerintah juga diselenggarakan oleh pihak swasta dan di Indonesia sekolah swasta ada bahkan sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia, lembaga pendidikan swasta sangat membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Sekolah swasta merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat atau yayasan yang berbadan hukum. Sekolah swasta berbentuk independen, artinya dalam penyelenggaraannya sekolah swasta berdiri sendiri dan mandiri, tidak dikelola oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat, tidak seperti sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah sehingga pembiayaan penyelenggaraan pendidikan ditanggung oleh pemerintah. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi sekolah swasta dalam pengelolaannya.

SMA Plus Al-Bashariah adalah salah satu SMA Swasta yang ada di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan beralamat di jalan raya Stagen RT 2 RW 1 Desa Sei Taib Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Propinsi Kalimantan Selatan dengan izin operasional berdasarkan SK. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru no. 024 tahun 2006 dengan visi membentuk manusia yang berahlak mulia, berakal cerdas, terampil dan kader pemimpin yang Islami yang bermanfaat dan bertanggung jawab serta misi melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki dan mengembangkan kecerdasan spritual sebagai landasan untuk kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional serta mengembangkan potensi peserta didik demi perannya sebagai pribadi yang mandiri (membekali siswa dengan kecakapan hidup) dimana penerapan pola manajemen pengelolaan sekolah yang transparan dan akuntabel yang berciri khas Islami

SMA Plus Al-Bashariah sebagai sebuah jasa dibidang pendidikan tidak luput dari persaingan sehingga untuk bisa bertahan dan unggul dalam persaingan maka harus memperhatikan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikannya. Pesaing yang ada bukan hanya sekolah negeri tetapi sekolah swasta dengan jenjang yang sama. Di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru pesaing SMA Plus Al-Bashariah ada 5 sekolah negeri yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMKN 1, SMKN 2 dan MAN 1, sedangkan pesaing sekolah swasta ada 2 yaitu SMAS Garuda dan MA Darul Ulum.

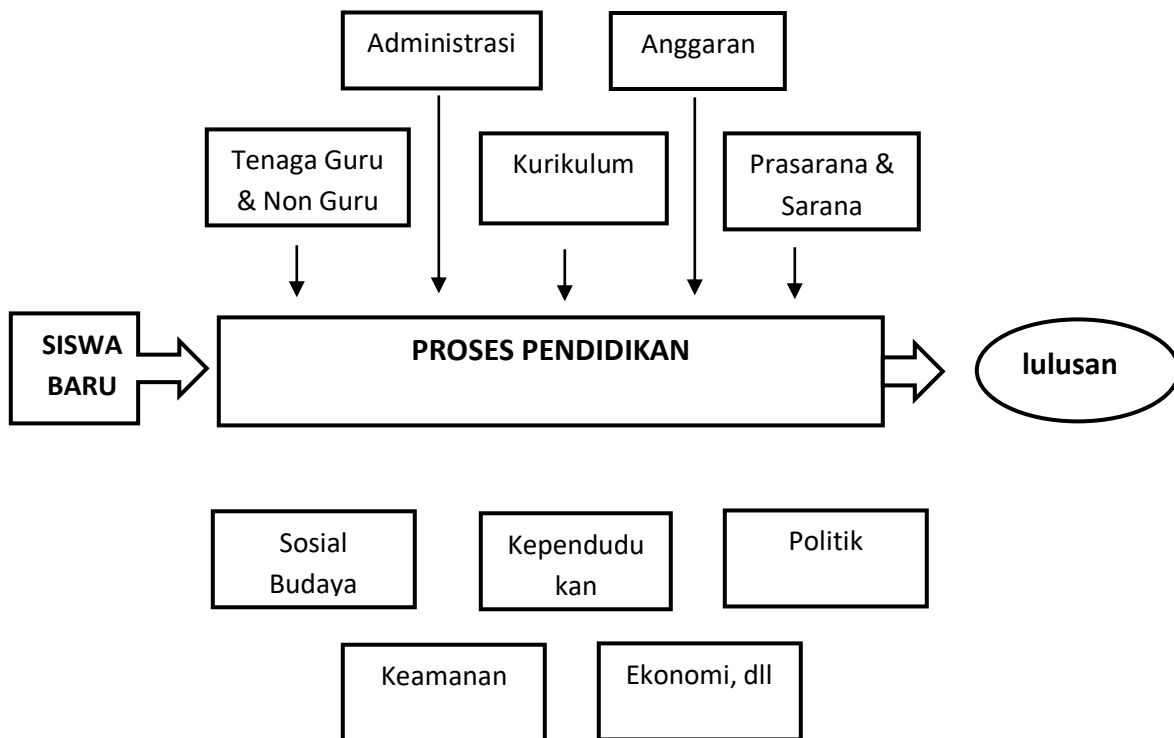
Dalam menghadapi persaingan maka orientasi yang harus diperhatikan adalah apa yang menjadi kebutuhan konsumen serta bagaimana konsumen menjadi puas. Tingkat kepuasan konsumen akan menyebabkan layanan jasa akan terus dipakai atau berpindah pada pesaing, untuk itu tidak ada jalan lain selain menjaga dan berupaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan. Untuk itu harus dilakukan upaya yang konsisten dalam peningkatan mutu lulusan dengan menyesuaikan dengan perkembangan tuntutan masyarakat menuju pada mutu pendidikan yang dilandasi tolok ukur norma ideal (Sumarni, 2011;33).

Untuk itu manajerial sekolah harus berupaya melihat permasalahan yang ada pada sekolahnya, melihat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Salah satu alat untuk melakukan analisis manajemen adalah dengan melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT menurut Rangkuti (2009;19) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, dimana setiap perusahaan harus bisa memaksimalkan setiap kekuatan (strength) dan peluang (opportunities) dan bisa meminimalkan kelemahan (weakness) serta ancaman (threats). Pendekatan ini mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apa saja yang menjadi factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada SMA Plus Al Bashariah Kotabaru dan diharapkan akan diperoleh gambaran factor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada SMA Plus Al Bashariah Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Martin Olsen sebagai mana dikutip oleh Atmodiwiro (2000:42) pendidikan sebagai sebuah social terdiri dari elemen-elemen atau sub system yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sementara Tirtarahardja (2005:58) mengatakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan integral dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh dengan fungsinya masing-masing. Tirtarahardja (2005:61) secara rinci menggambarkan sistem pendidikan sebagai berikut :



Gambar 1. Sistem Pendidikan

Mutu pendidikan menjadi sebuah masalah bila hasil pendidikan belum mencapai standar yang diharapkan, upaya peningkatan mutu dipengaruhi oleh aspek input, proses, dan output yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Mutu pendidikan akan terlihat pada kualitas keluarannya dalam bentuk nilai lulusan, daya serap lulusan baik oleh dunia kerja maupun perguruan tinggi, sementara untuk menghasilkan lulusan yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses pembelajaran yang bermutu. Jika proses pembelajaran tidak optimal sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Selanjutnya pemrosesan pendidikan harus ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, sarana pembelajaran, kurikulum dan bahkan masyarakat. Seberapa besar dukungan tersebut diberikan oleh komponen pendidikan sangat tergantung kepada kualitas komponen dan kerjasamanya serta mobilitas komponen yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Mutu tidak terjadi begitu saja, namun perlu suatu proses perencanaan. Mutu menjadi bagian penting dari strategi institusi dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan tidak dapat merencanakan peningkatan mutu (Rozari, 2011:34). Oleh sebab itu rencana strategis peningkatan mutu mutlak dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mempertahankan sekolah dari persaingan yang semakin ketat. Rencana strategis merupakan rencana komprehensif dengan melibatkan semua sumber dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mencapai sasaran sekolah, dan juga memenangkan persaingan yang ada. Rencana strategis peningkatan mutu sekolah dalam implementasinya tidak lepas dari manajemen peningkatan mutu sekolah. Berkaitan dengan hal ini, Usman (2002:23) menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip (1) peningkatan mutu harus dijalankan di sekolah, (2) peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik, (3) peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, (4) peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, (5) peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat. Dalam merumuskan rencana strategis untuk meningkatkan mutu sekolah diperlukan alat analisa. Adapun alat analisis yang sering digunakan adalah analisa SWOT. SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Rangkuti (2009;20) menjelaskan Strengths adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah yang bersangkutan. Weaknesses adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. Opportunity adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada di sekolah mampu dikembangkan secara optimal. Threats adalah kemungkinan yang mungkin terjadi atau pengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan sekolah.

Nunung Bayu Aji dalam penelitiannya tentang Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah SMA Swasta Di Kota Tangerang menyimpulkan bahwa motivasi guru dan tenaga kependidikan, biaya sekolah terjangkau, metode pengajaran inovatif, dan program unggulan sekolah menjadi faktor kekuatan internal yang mempengaruhi daya saing pada sekolah tersebut. Potensi ini dapat digunakan untuk meraih peluang eksternal yaitu mendapatkan dukungan dana pemerintah dan menjalin kerjasama dengan para alumni.

Sekolah harus mampu membenahi faktor-faktor kelemahan internal yang ada untuk menghindari dan mengurangi ancaman. Ancaman persaingan dari sekolah lain dapat diminimalisir dengan membuat kompetisi unik sebagai pembeda diantara sekolah sejenis.

Kelemahan dalam hal reputasi dan prestasi yang rendah diatasi dengan cara ikut serta dalam kegiatan atau kompetisi yang diadakan oleh pihak luar sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada SMAS Plus Al-Bashariah Kabupaten Kotabaru propinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong (2010:3) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai pihak yang dianggap mengetahui tentang permasalahan dan situasi serta kondisi pada SMAS Plus Al-Bashariah seperti Kepala Sekolah, guru, orang tua dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, dokumentasi dan observasi

Wawancara digunakan untuk menggali fenomena-fenomena yang ada di lingkungan SMAS Plus Al-Bashariah sehingga dapat dipahami makna dari fenomena-fenomena tersebut. Dokumen diperoleh dari Dapodik sekolah dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Observasi digunakan untuk lebih memastikan kebenaran dari data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai sumber data. Dalam menentukan data yang sah dan layak untuk digunakan, maka dilakukan triangulasi data. Affifudin dan Saebani (2012:45) menjelaskan triangulasi sebagai penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Data yang sah selanjutnya akan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman. Sugiyono (2010:92) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam model interaktif ini. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya atau dikenal dengan istilah data collection. Selanjutnya data direduksi (data reduction) atau penentuan data mana yang akan dipakai dan yang harus dibuang. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan (conclusion). Setiap tahapan analisis data dengan model ini harus disajikan (data display). Hasil dari analisis data adalah kekuatan-kekuatan, kelemahan-kelemahan, peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berasal dari lingkungan SMAS Plus Al-Bashariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan di SMAS Plus Al-Bashariah. Telah ditemukan dan teridentifikasi factor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang ada pada lingkungan internal SMAS Plus Al-Bashariah, termasuk juga teridentifikasi factor-faktor peluang dan ancaman di lingkungan SMAS Plus Al-Bashariah.

Hasil penelitian mengidentifikasi faktor kekuatan sekolah yaitu :1) Lokasi Di pinggir jalan utama Kabupaten. 2) memiliki Sarana Pendidikan sendiri dan memadai. 3) Memiliki Nama SMA "Plus". 4) Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik memadai. 5) Memiliki program kerja yang jelas. 6) kualifikasi pendidikan guru S1 dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. 7) Guru memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi. 8) Memiliki Laboratorium IPA untuk penunjang mata pelajaran. 9) Biaya sekolah gratis. Sementara kelemahan yang teridentifikasi

adalah :1. Akreditasi sekolah hanya mendapatkan Akreditasi C, ini menunjukkan bahwa sekolah masih belum mampu memenuhi dan mencapai delapan standar pendidikan nasional sesuai aturan pada sistem pendidikan nasional. 2) kemampuan dasar siswa baru rendah. 3) disiplin siswa rendah. 4) penghasilan guru rendah. 5) standar kenaikan kelas rendah.

Kemudian dari faktor eksternal teridentifikasi peluang yang bisa dimaksimalkan oleh sekolah, peluang tersebut yaitu : 1) Bantuan sumber pendanaan dari pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS). 2) Sekolah alternative bila peserta didik tidak diterima sekolah negeri atau adanya mutasi siswa dari sekolah lain. 3) Adanya kewenangan dan keleluasaan yang diberikan yayasan terhadap pengelola dalam menyusun dan membuat program sekolah serta dalam mengambil kebijakan-kebijakan sekolah. Untuk ancaman yang teridentifikasi pada sekolah yaitu : 1). Tingkat kepercayaan masyarakat rendah. 2) Adanya sekolah pesaing baik negeri maupun swasta. 3) Latar belakang ekonomi orang tua siswa rata-rata dari golongan ekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan hasil penelitian maka teridentifikasi kekuatan yang dimiliki sekolah :1) Lokasi di pinggir jalan utama kabupaten akan memudahkan akses ke sekolah sehingga siswa yang tidak memiliki kendaraan bisa menggunakan kendaraan untuk mencapai lokasi sekolah. 2) memiliki sarana pendidikan sendiri dan memadai akan memudahkan sekolah dalam pengelolaan pembelajaran sehingga diharapkan pembelajaran bisa lebih optimal. 3) Memiliki Nama SMA "Plus" memberikan efek psikologis positif bagi masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri tinggal bagaimana sekolah mampu mengimbangi dengan program-program unggulan yang menunjukkan ke"plus"annya. 4) Jumlah Tenaga Pendidik dan Non Pendidik memadai, sekolah memiliki jumlah tenaga mengajar sebanyak 19 orang guru dengan status 2 PNS, 2 Guru Honor Daerah Propinsi dan sisanya adalah Guru Tetap Yayasan menjadi modal kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, tinggal bagaimana pihak manajemen sekolah mengoptimalkan mereka sehingga potensi ini menjadi kekuatan pengungkit mutu sekolah.5) Memiliki program kerja yang jelas membuat seluruh orang-orang yang terlibat di sekolah mengetahui apa yang akan dikerjakan dan tujuan apa yang akan dicapai. 6) kualifikasi pendidikan guru semuanya S1 sehingga secara standar kualifikasi tenaga pengajar mereka telah memenuhi kualifikasi sehingga program pengembangan dan peningkatan mutu akan lebih mudah dicapai. 7) Guru memiliki komitmen yang tinggi untuk berprestasi hal ini ditunjukkan dengan prestasi ekstrakurikuler yang banyak mereka peroleh dan tentunya diharapkan prestasi akademipun hendaknya menjadi tujuan utama dengan lebih mengoptimalkan komitmen yang tinggi tersebut dengan berkreasi yang mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif. 8) Memiliki Laboratorium IPA untuk penunjang mata pelajaran sehingga guru dan siswa dalam pembelajaran IPA akan lebih baik lagi hasilnya. 9) Biaya sekolah gratis menjadi kekuatan daya tarik sekolah sebab masyarakat ekonomi golongan rendah yang masih dominan tetapi ingin bersekolah menjadikan sekolah ini alternative untuk bisa bersekolah.

Sementara kelemahan yang teridentifikasi adalah :1. Akreditasi sekolah hanya mendapatkan Akreditasi C, ini menunjukkan bahwa sekolah masih belum mampu memenuhi dan mencapai delapan standar pendidikan nasional sesuai aturan pada sistem pendidikan nasional. 2) Kemampuan dasar siswa baru rendah hal ini disebabkan para siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi pasti lebih memilih sekolah negeri ketimbang swasta selama sekolah swasta tersebut belum mampu menunjukkan nilai lebih dibandingkan sekolah negeri. 3) disiplin siswa

rendah hal ini ditunjukkan dengan seringnya siswa tidak hadir kesekolah yangn tentu saja akan berimbas pada kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sehingga kemampuan akademiknyapun menjadi rendah. 4) Penghasilan guru rendah sebab gaji atau honor mereka sebulan masih dibawah Rp. 2.500.000 sebulan sehingga kalau dibandingkan dengan Upah Minimum Propinsi Kalsel pada tahun 2019 sebesar Rp 2.651.781 masih dibawah, apalagi kalau dibandingkan dengan Upah minimum Kabupaten Kotabaru tahu 2019 sebesar Rp 3. 034.828,97. Minimnya penghasilan tentu berpengaruh terhadap optimalisasi waktu seorang guru untuk sekolahnya. 5) Standar kenaikan kelas rendah dipengaruhi oleh minimnya minat siswa baru ke sekolah sehingga salah upaya mempertahankan siswa adalah dengan mengurangi standar kenaikan kelas sehingga hal ini memperlemah motivasi berprestasi siswa.

Kemudian dari faktor eksternal teridentifikasi peluang yang bisa dimaksimalkan oleh sekolah, peluang tersebut yaitu : 1) bantuan sumber pendanaan dari pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang terdaftar tentu saja sangat membantu pembiayaan operasional sekolah sehingga sekolah lebih tertantang untuk mendapatkan siswa yang lebih banyak lagi dan untuk bantuan pembangunan fisik untuk sekolah dari dana APBD dan APBN setiap tahunnya harus mampu dimanfaatkan sehingga dengan pengajuan usulan pembangunan prasaran yang dibutuhkan sekolah sehingga pihak yayasan atau sekolah tidak perlu lagi mengalokasikan dana untuk pembangunan fisik dan lebih fokus pada program peningkatan mutu sekolah. 2) Sekolah alternative bila peserta didik tidak diterima sekolah negeri atau adanya mutasi siswa dari sekolah lain, karena jumlah yang akan masuk ke sekolah negeri pasti lebih besar dibandingkan dengan daya sekolah negeri sehingga mereka yang tidak tertampung akan ke sekolah swasta . 3) Adanya kewenangan dan keleluasaan yang diberikan yayasan terhadap pengelola dalam menyusun dan membuat program sekolah serta dalam mengambil kebijakan-kebijakan sekolah. Untuk ancaman (threat) yang teridentifikasi pada sekolah yaitu : 1). Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah rendah yang terlihat dari rendahnya tingkat minat siswa baru, hal ini merupakan ancaman yang sangat mempengaruhi eksistensi sekolah sebab sekolah swasta sangat tergantung terhadap jumlah siswa yang dikelolanya untuk itu diperlukan strategi yang kuat dalam meningkatkan kepercayaan public terhadap sekolah dengan meningkatkan publikasi dan promosi sekolah serta membuat program unggulan sekolah termasuk peningkatan mutu lulusan . 2) Adanya sekolah pesaing baik negeri sebanyak 5 sekolah maupun swasta sebanyak 2 sekolah membuat persaingan sangat tinggi untuk menarik minat peserta didik baru masuk. 3) Latar belakang ekonomi orang tua siswa rata-rata dari golongan ekonomi kebawah sehingga program pengembangan yang melibatkan partisipasi orang tua juga rendah.

SIMPULAN

Lokasi sekolah yang strategis, sarana pendidikan, nama SMA “Plus”, kualifikasi dan komitmen tenaga pendidik, program kerja, biaya sekolah gratis menjadi factor kekuatan internal yang menjadi modal dalam meningkatkan mutu dan daya saing sekolah. Sementara kelemahan sekolah dari segi input, manajemen dapat diatasi dengan melakukan strategi perubahan kebijakan yang kontinyu dan meningkatkan prestasi sekolah dibidang akademik dan nonakademik. Peluang dukungan pemerintah dan yayasan menjadi aspek yang harus dirubah

menjadi kekuatan untuk pengembangan sekolah, sementara ancaman persaingan dengan sekolah lain menjadi tantangan untuk menjadikan sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Saebani, B. A. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia: Bandung.
- Aji, Nunung Bayu. (2018). *Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah SMA Swasta Di Kota Tangerang*. Jakarta. *Jurnal Operation Excellence Universitas Mercu Buana*
- Atmodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarni, N. (2011). *Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan Analisa SWOT Pada SMP Kristen Satya Wacana Salatiga*. Tesis, Salatiga: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Pendidikan.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Undang-undang No 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.